
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran pada Peserta BPJS Kesehatan Mandiri di Kota Jayapura

Lisnah¹, Arifuddin², Mursalim Nohong³

¹²³ Department of Management, Faculty of Economics and Business, Hasanuddin University

ABSTRACT

The implementation of National Health Coverage (JKN) mandates the compulsory enrollment of all Indonesian citizens as participants, thereby granting them access to essential healthcare services and protection. The rise in the number of individuals enrolled in the Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) program in Jayapura does not correspond with the level of adherence among participants in fulfilling their contribution obligations. The objective of this study is to identify the parameters associated with compliance in paying contributions among independent participants of BPJS Kesehatan in Jayapura. The present study employed a quantitative research methodology, specifically utilizing an analytical survey approach within a cross-sectional design. The study sample consisted of individuals who were participants of the independent BPJS Kesehatan program. The sample method employed in this study was the use of an incidental sampling methodology, wherein a total of 245 independent individuals from BPJS Kesehatan in Jayapura were selected. The data were obtained through a research study, wherein participants' responses on the questionnaire were recorded as scores. The data underwent analysis through the application of hypothesis testing, which commenced with the utilization of the F test (ANOVA), t test, and Coefficient of Determination (R²) analysis. The findings indicate that there exist three key elements that impact the level of compliance regarding payment of contributions among independent BPJS Health members in Jayapura City. These characteristics are identified as knowledge, education, and motivation, accounting for a significant proportion of 78.3%. Hence, it is imperative for BPJS Kesehatan in Jayapura to enhance its outreach efforts in order to effectively communicate the significance of health insurance for the sustenance of the community, while also elucidating the advantages that may be derived from it..

Keywords:

Obedience, Knowledge, Income, Motivation

✉ Corresponding author :

Email Address : Lisna201@gmail.com

1. Introduction

Pentingnya kesehatan dalam kesejahteraan masyarakat telah diakui secara luas, karena kesehatan diakui sebagai salah satu kebutuhan mendasar manusia selain sandang, pangan, dan papan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional diatur bahwa jaminan sosial bersifat wajib bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal ini terutama difasilitasi melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dalil tersebut di atas didukung oleh Pasal 28 H ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak untuk bertempat tinggal dalam keadaan sejahtera lahir dan batin, mendiami dan menikmati lingkungan hidup yang baik dan sehat, dan untuk mengakses layanan kesehatan. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap individu untuk diberikan hak untuk mengakses layanan kesehatan baik bagi dirinya sendiri maupun anggota keluarga dekatnya.

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), yang diawasi oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), mewajibkan seluruh warga negara Indonesia untuk ikut serta dalam program ini. Persyaratan ini berlaku bagi orang asing yang telah bekerja di Indonesia minimal enam bulan dan telah memenuhi kewajiban iurannya. Tujuan utama program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah untuk memastikan bahwa semua individu yang terlibat mendapatkan layanan kesehatan dasar dan perlindungan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan mereka (Adani, Permatasari, Pulungan, 2019). Program JKN menawarkan beragam layanan kesehatan perorangan yang komprehensif, mencakup pengobatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, yang juga mencakup obat-obatan dan perbekalan kesehatan. Pemanfaatan solusi layanan yang diatur kualitas dan biayanya menawarkan keuntungan ini (Putri, 2014).

Kepesertaan BPJS Kesehatan dibagi menjadi dua kategori, yaitu Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Peserta Bukan Penerima Bantuan (Non PBI). Menurut Putri (2014), individu yang memenuhi syarat menjadi peserta PBI adalah mereka yang berada dalam kelompok miskin dan tidak mampu. Sedangkan peserta non-PBI meliputi pekerja berupah seperti PNS, anggota Polri dan TNI, pejabat negara, dan pegawai swasta, serta bukan penerima upah termasuk wiraswasta, dan bukan pekerja seperti pekerja investor, pemberi kerja, dan penerima pensiun. Sesuai Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013, setiap orang yang menjadi peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam kategori Penduduk Tidak Tetap (PBPU) atau mandiri wajib melakukan iuran bulanan paling lambat tanggal 10. setiap bulan. Namun demikian, apabila hari tersebut bertepatan dengan hari libur yang diakui, maka pembayaran dapat ditunda hingga hari kerja berikutnya. Biaya keterlambatan dihitung sebesar 2% dari total kontribusi terutang setiap bulannya, dan jika terjadi penundaan lebih dari 6 bulan, jaminan akan dihentikan untuk sementara.

Kepesertaan JKN per Desember 2021 telah memperoleh 235 juta peserta atau sebanyak 86,55% penduduk Indonesia. Total kepesertaan di tahun 2021 adalah mengalami peningkatan sebesar 37% dibandingkan dengan jumlah peserta pada tahun 2016. Namun, pada tahun 2020 mengalami kepesertaan JKN penurunan sekitar 1,7 juta jiwa dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 5,97% atau sebanyak 13 juta jiwa (BPJS Kesehatan, 2022). Khusus wilayah Provinsi Papua, sejak tahun 2020 hingga 2022 cakupan kepesertaan JKN aktif di mengalami kenaikan yang sangat signifikan, dari 60,84% menjadi 88,78%. Hal ini menunjukkan bahwa kepesertaan mengalami kenaikan selama 3 tahun berturut-turut.

Namun seiring meningkatnya kepesertaan JKN aktif tersebut tidak sejalan dengan tingkat kepatuhan dalam membayar iuran. Kepatuhan dalam pembayaran dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan manfaat untuk peserta yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Hal ini akan menyebabkan peserta JKN tidak akan mengalami kesulitan dalam memperoleh layanan kesehatan karena tidak mengalami keterlambatan pembayaran.

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan.....

Ketaatan dapat digambarkan sebagai tindakan mematuhi perintah atau aturan. Kepatuhan terhadap pembayaran iuran dapat dicirikan sebagai kepatuhan sukarela terhadap pembayaran tepat waktu (Fildzah, 2016). Peserta wajib memberikan kontribusi finansial sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kontribusi asuransi kesehatan mengacu pada kewajiban moneter berulang yang harus dipenuhi oleh individu, pemberi kerja, atau badan pemerintah (Fajrini, dkk., 2021).

Tingkat kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan, pengetahuan, pendapatan, jarak lokasi pelayanan, ketersediaan tempat pelayanan, kemampuan/kemauan melakukan pembayaran, serta motivasi. Namun faktor kemampuan/kemauan tidak dapat dimasukkan, sebab apabila seseorang telah termasuk dalam kepesertaan JKN, maka dapat dikatakan bahwa mereka mempunyai kemampuan serta kemauan untuk melakukan pembayaran (Pratiwi, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana dkk. (2023) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, pendapatan, persepsi manfaat BPJS kesehatan, dan kepatuhan membayar iuran BPJS kesehatan pada peserta mandiri di Unit Rawat Jalan Puskesmas Kecamatan Kalideres. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Naha, Sirait, dan Kenjam (2023) menguji hubungan berbagai faktor antara lain tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan, waktu perjalanan, persepsi dan motivasi, serta kepatuhan peserta dalam membayar iuran di kalangan BPJS mandiri. Peserta kesehatan di Kelurahan Oesapa Kota Kupang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Kepala BPJS Cabang Kota Jayapura, diperoleh bahwa telah ada 96,42% masyarakat Kota Jayapura yang telah menjadi peserta JKN di BPJS Kesehatan. Jumlah ini sebanyak 388.676 dari 403.118 jumlah penduduk pada semester II tahun 2022. Kepesertaan JKN tersebut terdiri atas 196.402 PBI APBN (penerima bantuan iuran yang dibiayai pemerintah pusat), 17.968 PBI APBD (penerima bantuan iuran yang dibiayai pemerintah daerah), 126.359 PPU (pekerja penerima upah), 38.288 PBPU (pekerja bukan penerima upah), dan 9.649 BP (bukan pekerja).

Data BPJS Kesehatan sampai tanggal 31 Agustus 2023 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pembayaran iuran peserta JKN-KIS sebesar 95,01% dari total keseluruhan peserta. Jumlah peserta saat ini telah mencapai 260 juta orang, sehingga masih terdapat sekitar 12,9 juta peserta yang belum patuh dalam memenuhi kewajiban iuran JKN-KIS. Angka tersebut menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan proyeksi, tingkat kepatuhan pembayaran iuran peserta JKN-KIS diperkirakan mencapai 99,47% pada tahun 2022. Namun angka tersebut diperkirakan akan menurun menjadi 97,37% pada tahun berikutnya, 2021. Data Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah besar masyarakat yang terdaftar dalam program BPJS Kesehatan menunjukkan ketidakpatuhan terhadap pembayaran iuran mereka tepat waktu, atau gagal melakukan pembayaran sama sekali setiap bulan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai parameter kepatuhan membayar iuran peserta BPJS Kesehatan.

2. Literature Review

2.1. Kepatuhan

Konsep kepatuhan berasal dari istilah "patuh" yang diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti suatu watak yang bercirikan kemauan untuk mematuhi arahan dan berpegang pada prinsip disiplin. Ketaatan dapat didefinisikan sebagai tindakan tunduk dan mematuhi aturan atau ajaran yang ditentukan. Salah satu wujud kepatuhan yang diamati dalam penelitian ini adalah kepatuhan perilaku peserta BPJS Kesehatan dalam memenuhi kewajiban premi/iuran bulannya secara konsisten.

Menurut teori Lawrence Green (1980) yang dikutip dalam Faradiba (2020), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan.....

1. Faktor predisposisi, yang meliputi karakteristik demografi seperti usia, jenis kelamin, dan status perkawinan, serta faktor struktur sosial seperti pekerjaan, etnis, dan pendidikan. Selain itu, pengetahuan, sikap, nilai, dan keyakinan juga berperan dalam mempengaruhi kepatuhan
2. Faktor pendukung, mencakup beberapa elemen seperti infrastruktur dan lingkungan fisik yang ada, termasuk sistem transit, jarak yang ditempuh, tingkat pendapatan, dan aspek serupa.
3. Faktor pendorong, adalah perilaku aparat penegak hukum, yang dipengaruhi oleh berbagai elemen termasuk persepsi dan dukungan yang diterima baik dari anggota keluarga maupun masyarakat setempat.

2.2. Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari proses kognitif pemahaman dan dicapai melalui tindakan mempersepsikan suatu item. Pengetahuan umumnya dipahami sebagai bidang penting yang mempengaruhi perilaku terbuka seseorang. Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung mempunyai daya tahan lebih jika dinilai dari sudut pandang pengalaman.

Pengetahuan, sebagai fenomena kognitif, dapat dikategorikan ke dalam enam tingkatan berbeda. Tingkatan ini meliputi:

1. Tahu, mengacu pada tindakan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh sebelumnya, yang merupakan bentuk pemahaman yang paling dasar.
2. Memahami, mengacu pada kemampuan untuk secara akurat mengartikulasikan informasi yang diketahui dan dapat ditafsirkan dalam kaitannya dengan keadaan dunia nyata.
3. Aplikasi, mengacu pada kapasitas untuk secara efektif menggunakan materi yang telah diperoleh melalui pembelajaran dalam situasi dunia nyata.
4. Analisis, adalah kemampuan untuk mendekonstruksi sesuatu menjadi elemen-elemen penyusunnya, sambil mengenali keterhubungannya.
5. Sintesis, mengacu pada kapasitas kognitif untuk membangun hubungan antara komponen-komponen individu, sehingga menghasilkan munculnya keseluruhan yang baru dan kohesif.
6. Evaluasi, mengacu pada kemampuan menganalisis secara kritis suatu objek.

2.3. Pendapatan

Pendapatan mengacu pada kompensasi moneter yang diperoleh dari pekerjaan seseorang setiap bulan, dengan tunduk pada ambang batas upah minimum yang telah ditentukan. Menurut Sihotang (2004), pendapatan mengacu pada kompensasi moneter yang diterima dari aktivitas pekerjaan yang telah dilakukan dan selanjutnya diberikan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, pendapatan juga bisa diperoleh dari kepemilikan. Meningkatnya pendapatan seseorang berhubungan positif dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan asuransi dan pembayaran iuran. Hal ini sejalan dengan pola konsisten yang terlihat di kalangan peserta dalam memenuhi kewajiban iuran JKN.

Menurut Indrianawati (2015), indeks tingkat pendapatan mencakup berbagai ukuran:

1. Suatu kelompok pendapatan dikatakan mempunyai status tinggi jika rata-rata pendapatannya melebihi Rp. 3.500.000 per bulan
2. Suatu kelompok pendapatan tergolong tinggi bila rata-rata pendapatan per bulan berkisar antara Rp2.500.000,00 sampai dengan Rp3.500.000,00.
3. Kelompok berpendapatan menengah adalah kelompok yang rata-rata pendapatan bulannya berada pada kisaran Rp. 1.500.000 hingga Rp. 2.500.000.
4. Kelompok berpendapatan rendah didefinisikan sebagai individu yang rata-rata pendapatan bulannya di bawah Rp1.500.000

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan.....

2.4. Motivasi

Motivasi merupakan fenomena dinamis yang timbul dari interaksi antara aktivitas individu dengan lingkungan sekitarnya, yang berpotensi mempengaruhi intensitas, arah, dan kegigihan perilaku tersebut. Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan intrinsik dalam diri individu yang memaksa mereka untuk terlibat dalam tindakan atau perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2018). Motivasi positif dapat diartikan sebagai kesediaan peserta untuk melakukan pembayaran iuran sesuai dengan ketentuan yang disepakati, dengan tujuan memperoleh jaminan asuransi kesehatan apabila sakit. Di sisi lain, motivasi negatif dapat muncul ketika individu memiliki kekhawatiran tertentu, seperti kurangnya pemahaman yang jelas mengenai peraturan, ketentuan, dan manfaat yang terkait dengan asuransi, sehingga menyebabkan keengganan mereka dalam melakukan pembayaran iuran.

Menurut Lawasi & Triatmanto (2017) menyebutkan bahwa indikator-indikator motivasi antara lain:

1. Daya pendorong. Hal ini mengacu pada semangat yang ditanamkan pada individu untuk mendorong kepatuhannya dalam memberikan kontribusi. Dorongan ini dapat terwujud dalam bentuk keinginan untuk mengakses layanan kesehatan berkualitas tinggi.
2. Kemauan, secara khusus mengacu pada cita-cita untuk mengaktualisasikan diri, bakat, dan kemampuan, serta meningkatkan kualitas hidup.
3. Kerelaan, khususnya ketulusan mereka, untuk berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pemerintah dan hasil yang diharapkan.
4. Tanggung jawab, mengacu pada kesadaran individu atas tindakan mereka dan juga dapat dipahami sebagai demonstrasi pengakuan mereka atas kewajiban.
5. Kewajiban, mengacu pada tugas-tugas khusus yang harus dipenuhi oleh individu untuk mematuhi instruksi yang diberikan.
6. Tujuan, adalah untuk memastikan bahwa tujuan awal selaras dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya pada saat implementasi.

3. Method, Data, and Analysis

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan survei analitik dengan desain *cross-sectional*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui parameter-parameter yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan membayar iuran pada peserta Mandiri BPJS Kesehatan di Kota Jayapura. Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kuesioner. Populasi penelitian terdiri dari individu yang merupakan peserta mandiri BPJS Kesehatan di Kota Jayapura. Metodologi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan *accidental sampling*. Besar sampel yang ditentukan dengan menggunakan rumus Lemeshow berjumlah 245 orang.

Pengujian hipotesis digunakan untuk tujuan pengolahan dan analisis data. Proses yang dilakukan dalam pengujian hipotesis meliputi beberapa teknik statistik seperti uji F (ANOVA), uji t, dan analisis Koefisien Determinasi (R^2). Temuan penelitian akan dijelaskan melalui tabel dan narasi.

4. Result and Discussion

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa karakteristik peserta mandiri BPJS Kesehatan berdasarkan kelompok umur didominasi oleh umur muda yaitu sebanyak 141 responden (57,5%). Selain itu, tabel 1 juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 127 orang (51,8%). Kemudian berdasarkan tingkat pendidikan, peserta mandiri BPJS Kesehatan lebih banyak memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu 129 responden (52,6%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan

Karakteristik Responden	Responden	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
Muda	141	57,5
Tua	104	42,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	127	51,8
Perempuan	118	48,2
Tingkat Pendidikan		
Rendah (<SMA)	129	52,6
Tinggi (>SMA)	116	47,4
Total	245	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara Pengetahuan (X1), Pendapatan (X2), Motivasi (X3), dan Kepatuhan terhadap Pembayaran Iuran (Y). Persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel independen diturunkan seperti terlihat pada Tabel 2.

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,159X_1 + 0,367X_2 + 0,234X_3$$

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.375	7.327		4.131	0.000
Pengetahuan	0.321	0.137	0.159	2.687	0.014
Pendapatan	0.772	0.179	0.367	4.162	0.003
Motivasi	0.432	0.162	0.234	2.879	0.023

Dependent Variabel: Kepatuhan

4.1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji F (ANOVA)

Tujuan uji F ini adalah untuk memastikan apakah terdapat pengaruh kolektif variabel independen terhadap variabel dependen. Temuan uji F diperoleh dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS:

Tabel 3. Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	667.478	3	227.234	51.254	0.000 ^b
Residual	368.725	92	4.132		
Total	1036.203	95			

Dependent Variabel: Kepatuhan

Predictors: (Constant), pengetahuan, pendapatan, motivasi

Berdasarkan temuan yang disajikan pada Tabel 3, terlihat bahwa tingkat signifikansi yang diamati adalah 0,00, lebih rendah dari tingkat alpha yang telah ditentukan sebesar 0,05. Akibatnya, (H₀) ditolak dan (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel-variabel yang diteliti. Selain itu nilai F hitung sebesar 51,254 melebihi nilai F table sebesar 2,68 yang diperoleh dari F tabel. Hal ini semakin mendukung penolakan hipotesis nol sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa variabel pengetahuan, pendapatan, dan motivasi secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kepatuhan. Hal ini berarti model regresi yang digunakan sudah sesuai.

2. Uji t

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis T test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.375	7.327		4.131	0.000
Pengetahuan	0.321	0.137	0.159	2.687	0.014
Pendapatan	0.772	0.179	0.367	4.162	0.003
Motivasi	0.432	0.162	0.234	2.879	0.023

Dependent Variabel: Kepatuhan

- a. Analisis regresi menghasilkan koefisien sebesar 0,159 untuk variabel pengetahuan, dengan nilai t sebesar 2,687 dan tingkat signifikansi sebesar 0,014. Diterimanya H_a dan ditolaknya H_o didasarkan pada perbandingan antara nilai t hitung estimasi (2,687) > t tabel (1,985), serta nilai signifikansi (0,014) < 0,05. Kesimpulannya, informasi mempunyai peran penting dalam mempengaruhi kepatuhan individu dalam memenuhi kewajiban pembayaran BPJS.
- b. Analisis regresi variabel pendapatan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,367, nilai t sebesar 3,162, dan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Diterimanya H_a dan ditolaknya H_o diterima dengan perbandingan nilai t hitung (3,162) > nilai t tabel (1,985), serta nilai signifikansi (0,003) < 0,05. Kesimpulannya, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi besar antara tingkat pendapatan dan tingkat kepatuhan dalam pembayaran iuran BPJS.
- c. Analisis regresi menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,234, nilai t sebesar 2,879, dan tingkat signifikansi sebesar 0,023 untuk variabel insentif. Penerimaan H_a dan penolakan H_o didasarkan pada perbandingan antara nilai t hitung estimasi (2,879) > nilai t tabel (1,985), serta nilai signifikansi (0,023) < 0,05. Kesimpulannya, motivasi berperan besar dalam mempengaruhi kepatuhan individu dalam memenuhi kewajiban iuran BPJS.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.852	0.736	0.783	2.179

Predictors: (Constant), pengetahuan, pendapatan, motivasi

Pada tabel 5 hasil koefisien determinan atau besarnya nilai Adjusted Rsquare (R^2) sebesar 0,783 atau 78,3% yang berarti kontribusi kepatuhan membayar iuran dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan, pendapatan dan motivasi, namun sisanya 21,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada individu yang terdaftar pada program otonom BPJS Kesehatan di Kota Jayapura ini terdiri dari jumlah sampel sebanyak 245 peserta. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer untuk mengumpulkan informasi, yang kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Data ini memungkinkan dilakukannya pengujian beberapa variabel yang dapat menangkap karakteristik responden secara keseluruhan, termasuk kelompok umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan.....

Secara keseluruhan responden, terdiri dari 127 laki-laki (51,8%) dan 118 perempuan (48,2%) dengan distribusi pendidikan mulai dari tidak tamat SD hingga S2. Responden yang termasuk dalam kelompok umur muda dengan umur kurang dari 35 tahun sebanyak 141 peserta (57,5%) dan kelompok umur tua dengan umur lebih dari 35 tahun sebanyak 104 peserta (42,4%).

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran pada Peserta Mandiri BPJS Kesehatan Kota Jayapura

Penelitian ini ditemukan 3 faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar iuran. Faktor pertama menurut hasil analisis data terhadap jawaban responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pendidikan, kemudian faktor yang kedua adalah pengetahuan, dan faktor terakhir adalah motivasi.

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Membayar Iuran pada Peserta Mandiri BPJS Kesehatan Kota Jayapura

Temuan penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dan kepatuhan, sebagaimana ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 0,014, < 0,05. Individu dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman komprehensif tentang pentingnya asuransi dan keuntungan yang ditawarkannya. Hal ini akan meningkatkan kesadaran dalam bidang pembayaran premi asuransi kesehatan. Demikian pula ketika masyarakat memiliki informasi yang terbatas, ada kecenderungan masyarakat melakukan penyimpangan dalam memenuhi kewajibannya untuk memberikan iuran asuransi kesehatan. Fenomena ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap pentingnya memiliki asuransi dan manfaat yang dirasakan terkait dengan memperoleh perlindungan asuransi. Selain itu, individu sering kali tidak menyadari bahwa terdapat sanksi atas keterlambatan pembayaran biaya layanan kesehatan (Hasan & Batara, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Istamayu, Solida, dan Wardiah (2022) di atas menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pengetahuan individu dengan kecenderungan memberikan kontribusi finansial pada program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada peserta mandiri yang berdomisili di Kota Jambi. Penelusuran lebih lanjut yang dilakukan terhadap individu otonom di fasilitas rawat jalan Puskesmas Kecamatan Kalideres menunjukkan adanya korelasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana dkk. (2023) menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dan kepatuhan membayar iuran. *P-value* sebesar 0,005 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Selanjutnya, interval kepercayaan 95% untuk rasio prevalensi (PR) sebesar 1,973 > 1 menunjukkan bahwa individu yang memiliki sedikit pengetahuan mempunyai risiko lebih tinggi terhadap ketidakpatuhan dalam memberikan kontribusi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Batara (2020) di Puskesmas Tamamaung menguji hubungan tingkat pemahaman dan kepatuhan membayar iuran BPJS Mandiri pada peserta mandiri.

Pengetahuan kognitif berpengaruh signifikan terhadap perilaku seseorang. Keberlanjutan pembayaran iuran peserta BPJS Mandiri terhambat oleh dua faktor utama, yaitu terbatasnya kesadaran masyarakat mengenai pembayaran iuran dan dampak ketidakpatuhan dalam melakukan pembayaran iuran. Faktor-faktor ini sejalan dengan kerangka teoritis L. Green, yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dapat berdampak signifikan terhadap perilaku individu. Tingkat kepatuhan dalam membayar iuran JKN kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki peserta JKN mengenai program JKN. Sebaliknya, individu yang memiliki pemahaman terbatas terhadap program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) cenderung menunjukkan penurunan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam hal iuran JKN (Adani dkk. (2019).

2. Pengaruh Pendapatan terhadap Kepatuhan Membayar Iuran pada Peserta Mandiri BPJS Kesehatan Kota Jayapura

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan.....

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Feldstein (1988) menjelaskan bahwa besarnya jumlah pendapatan seseorang dapat berdampak pada kesadaran individu tersebut dalam menimbulkan efek *demand* terhadap berasuransi kesehatan. Apabila pendapatan seseorang semakin meningkat, maka semakin besar pula kemampuan individu tersebut dalam membayar premi/iuran.

Menurut penelitian Aisah (2021), terdapat hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada kelompok Bukan Penerima Upah (PbPU) di Rumah Sakit X Kabupaten Bogor. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Jannah, Septianty, dan Nurgahayu (2022) menguji hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran BPJS pada peserta BPJS Kesehatan Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Wawondula. Studi ini menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara pendapatan dan kepatuhan masyarakat, seperti yang ditunjukkan oleh *p-value* sebesar 0,000. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Situmeang (2021) menguji hubungan antara tingkat pendapatan dengan kepatuhan pembayaran iuran pada peserta BPJS PbPU di Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Status sosial ekonomi suatu masyarakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan asuransi seseorang. Individu dengan sumber daya keuangan terbatas dan tidak bergantung secara finansial pada orang lain cenderung memprioritaskan pengeluaran penting yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, termasuk namun tidak terbatas pada penyediaan makanan, pendidikan, akses terhadap energi dan air, dan biaya-biaya penting lainnya yang terkait dengan pemeliharaan kehidupan mereka. Mata pencaharian. Jika disandingkan dengan biaya kesehatan, individu yang otonom menghadapi tantangan dalam menetapkan prioritas terhadap hal ini karena anggapan bahwa mereka saat ini dalam keadaan sehat. Sebaliknya, mereka yang memiliki gaji lebih tinggi memiliki kemampuan untuk mengalokasikan pendapatannya secara efektif untuk pengeluaran-pengeluaran penting, seperti kebutuhan sehari-hari dan pengeluaran kesehatan, sehingga memungkinkan mereka untuk secara konsisten memenuhi kewajiban iuran bulannya (Wulandari, Syah, & Ernawati, 2020).

3. Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Membayar Iuran pada Peserta Mandiri BPJS Kesehatan Kota Jayapura

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki dampak signifikan secara statistik terhadap kepatuhan, sebagaimana dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023, $< 0,05$. Insentif yang diperoleh dari petugas asuransi berperan penting dalam menentukan kemampuan seseorang dalam melakukan pembayaran, karena hal ini bergantung pada kualitas layanan dan informasi yang diberikan oleh petugas. Selain itu, keterlibatan anggota keluarga dan orang terdekat dalam memberikan dukungan kepada individu dalam memenuhi kewajiban iuran BPJS sesuai pedoman yang telah ditetapkan memberikan hasil yang baik (Latifa, Nabila, dan Fajrini., 2020).

Menurut Novita dkk. (2022), penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara motivasi dan kepatuhan dalam pembayaran iuran BPJS Mandiri Kesehatan pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kabupaten Lubuk Basung, Salam. Penelitian lebih lanjut dilakukan pada individu yang terdaftar dalam program BPJS Kesehatan Mandiri di wilayah hukum Puskesmas Kecamatan Bajeng. Menurut Malik (2021), ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Mandiri, dengan nilai *p-value* sebesar 0,005. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rismawati dan Jufri (2017) menguji hubungan antara motivasi dan kepatuhan terhadap iuran BPJS Mandiri pada peserta di wilayah kerja Puskesmas Batalaiworua.

Motivasi seseorang secara signifikan mempengaruhi kesediaannya untuk membayar tagihan kesehatan. Motivasi dapat muncul dari banyak keadaan, mencakup konteks positif

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan.....

dan negatif. Motivasi positif dalam membayar biaya kesehatan dapat ditunjukkan ketika individu memiliki keinginan yang kuat untuk memiliki asuransi kesehatan, terutama pada saat ia sedang sakit atau mempunyai pendapatan yang relatif tinggi. Motivasi negatif dapat muncul dari berbagai faktor, seperti ketidakjelasan peserta terhadap undang-undang, peraturan, dan imbalan yang menjadi haknya (Iriyani, 2016).

5. Conclusion and Suggestion

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran pada peserta mandiri BPJS Kesehatan Kota Jayapura ialah pendidikan, pengetahuan, dan motivasi. Selain itu, pengetahuan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan membayar iuran pada peserta BPJS Kesehatan Kota Jayapura. Maka dari itu, sebaiknya BPJS Kesehatan Kota Jayapura lebih meningkatkan sosialisasi terkait pentingnya jaminan kesehatan terhadap kelangsungan hidup masyarakat serta menjelaskan manfaat-manfaat yang didapatkan. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan, diharapkan untuk menambahkan variabel lain selain pendidikan, pengetahuan dan motivasi.

Reference

- Adani, J., Permatasari, P., Pulungan, R. M., dan Setiawati, M. E., (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 11 Edisi 4.
- Anggraeni, Faradiba. (2020). *Determinan Kepatuhan Membayar Iuran Peserta Mandiri BPJS Kesehatan di RSUD Haji Kota Makassar*. (Tesis, Universitas Hasanuddin, Makassar)
- BPJS Kesehatan. (2022). *Laporan kepesertaan dan Iuran Tahun 2022*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Fajrini, F., Latifah, N., Hermansyah, D., dan Firda, N. (2021). Studi Ketidapatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Peserta Non PBI Bukan Penerima Upah di Kelurahan Cempaka Putih Tahun 2018. *Muhammadiyah Public Health Journal*. Vol. 1 No.2. E-ISSN: 2723-4266.
- Feldstein, P. J., (1988). *Health Care Economics*. New York: John Willey & Sons.
- Fildzah, S., (2016). *Willingnes To Pay Fasilitas Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan di Kota Banda Aceh*. (Skripsi, Universitas Syah Kuala, Banda Aceh).
- Hasan, N dan Batara, A. Surahman. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS pada Peserta Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*. Vol. 1, No. 4. DOI:[10.33096/woph.v1i4.233](https://doi.org/10.33096/woph.v1i4.233).
- Indrianawati, Entika. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 3 No. 1.
- Iriyani. (2016). *Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Pembayaran Premi dan Pengelolaan Dana oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan)*. (Skripsi, Univeristas Hasanuddin, Makassar)
- Istamayu, A. A., Solida, A., & Wardiah, R. (2022). Determinan Kemauan Membayar (Willingness to Pay) Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Pada Peserta Mandiri Di Kota Jambi Tahun 2021. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*. 4(2). DOI: <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.546>

- Jannah, M., Septiyanti, dan Nurgahayu. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula. *Window of Public Health Journal*. Vol. 3 No. 2.
- Jihan Adani, Putri Permatasari, Rafiah Maharani Pulungan, M. E. S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 8(5), 55
- Latifah, N., Nabila, W., dan Fajrini, F. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Benda Baru. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Volume 16, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.24853/jkk.16.2.84-92>
- Malik, N. Aisyah. (2021). *Kepatuhan Peserta BPJS Kesehatan Mandiri Membayar Iuran di Masa Pandemi Covid-19 pada Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2021*. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar).
- Naha, S. K., Sirait, R. W., dan Kenjam, Y. (2022). Factors Related to Compliance in Paying Contribution Among National Health Insurance Mandiri Members in Oesapa Village, Kupang City. *Media Kesehatan Masyarakat*. Vol 4, No 3. DOI: <https://doi.org/10.35508/mkm>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, M., Handayani, S., Darma, I. Y., dan Edison. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*. Vol. 3 No. 1.
- Pratiwi, N. Arfiliyah. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Membayar Iuran Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kategori Peserta Mandiri (Studi Kasus Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Dr. Soebandi Kabupaten Jember). *Journal Of Chemical Information And Modeling*. Vol. 53.
- Putri, E.A., (2014). *Paham JKN Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta : CV Komunitas Pejaten Mediatama
- Rismawati L and Jufri NN. (2017). Factors Related with Compliance Paying of BPJS Mandiri Insurance/Contribution in the Working Area of Batalaiworu Public Health Center In 2017'. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol. 2(8):1- 10.
- Rosdiana, H., Nurmawaty, D. ., Heryana, A. ., & Irfandi, A. (2023). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan oleh Peserta Mandiri pada Unit Rawat Jalan Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(05), 51-57. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i05.889>
- Rosdiana, H., Nurmawaty, D., Heryana, A. dan Irfandi, A. (2023). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan oleh Peserta Mandiri pada Unit Rawat Jalan Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 2 No. 5. DOI: <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i05.889>.
- Sihotang, M. (2004). *Konsumsi Masyarakat dan Faktor - faktor yang Mempengaruhi Konsumsi*. Jakarta: Pustaka Binaan Grafindo.
- Situmeang, N. Muhizra. (2021). *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Peserta Pekerja Bukan penerima Upah dalam Membayar Iuran di RSUD Kota Pinang*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan).

Thabrany, H. (2016). *Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat 1 tentang Pemeliharaan Kesehatan.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 mengenai Sistem Jaminan Sosial Nasional

Wulandari, Syah, dan Ernawati. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 9 No. 1